

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Manusia di lahirkan dalam keadaan fitrah. Manusia diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi kemudian Allah memberikan akal serta yang potensial serta banyak sekali aspek aspek yang dapat dikembangkan menuju kapastitas yang optimal kemampuan tersebut disebut dengan fitrah (dalam Kartikowati & Zubaedi, 2016). Potensi-potensi yang ada pada manusia bisa dikembangkan melalui pengetahuan yang diberikan serta pembelajaran yang diajarkan dalam Q.S Ar – Rum ayat 30 Allah SWT berfirman :

لَا يَعْزَمُونَ لَا الْإِنْسَانَ أَكْثَرَ ۚ وَلَكِنَّ الْأَقِيمُ الدِّينِ ذَلِكَ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَخَلْقُ تَبْدِيلِ
لَا عَلَيْهَا النَّاسَ فَطَرَ ۗ الَّتِي ۗ اللَّهُ ۗ فَطَرَتْ ۚ حَنِيفًا ۚ لِلدِّينِ ۚ وَرَجْهَكَ ۚ فَاقِمِ

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Dalam QS Ar rum dijelaskan keadan fitrah atau kondisi terbaik yang dimana manusia di bekali akal dan beberapa potensi. Namun ada faktor faktor yang menjadikan manusia tidak taat kepada Allah SWT dan juga disebutkan bahwa kebanyakan manusia tidak mengetahui dan tidak ingin mencari tahu.

Di era industry 4.0 ini semua berkembang pesat dari fasion , gaya hidup terutama teknologi yang semakin canggih membuat manusia terlena dengan fasilitas yang ada teknologi memudahkan segala aktifitas dan juga sebagai media hiburan dari berbagai kalangan bahkan di era pandemic serakarng hampir semua aktifitas menggunakan gadget kegiatan belajar mengajar, bekerja sampai berbelanja dilakukan hanya dengan menggunakan gadget. Sehingga tak jarang ditemui aktifitas ibadah yang lalai dilakukan karena gadget bahkan sampai lupa untuk melakukan kewajiban solat. Semua tidak terlepas dari gadget. Penelitian IDC Research menjelaskan sekitar 80 persen pengguna

smartphone memeriksa gadgetnya minimal selama 15 menit saat bangun tidur. Fenomena ini menjadi salah satu faktor dari perilaku keberagamaan manusia. Banyak sekali dampak buruk gawai (*smartphone*) pada anak sejumlah penelitian menunjukkan paparan radiasi berbahaya bagi kesehatan dan anak lebih rentan dalam resiko ini dibandingkan orang tua radiasi yang terpancar, pancaran cahaya monitor yang mengeluarkan *blue light* menyerupai cahaya pada siang hari cahaya yang timbul mengirimkan sinyal yang salah pada otak kita. Tubuh kita pun menjadi bingung Akibatnya mengalami kesulitan tidur (Anita & Sari, 2019). Kesusahan tidur akan berakibat pada begadang dan sulitnya untuk bangun subuh sehingga seringkali ketika waktu subuh akan telat dikarenakan tidur yang malam tidak hanya tapi mungkin banyak bangun siang sehingga tidak menunaikan kewajiban solat subuh. Tidak berdampak saja pada solat subuh akan tetapi kebanyakan bermain gawai akan menimbulkan sifat menunda nunda dalam hal solat atau lain nya terutama pada seorang yang sudah kecanduan bermain game.

Tidak hanya itu dari segi ekonomi yang kian hari kian mendesak banyak yang harus di penuhi tidak hanya dari kebutuhan primer saja namun dengan mengikuti trend gaya hidup yang kian hari kian mahal. Sehingga banyak ditemui kasus kriminal. Pada Agustus 2020 ditemui aksi pembacokan di daerah Kota Bandung yang sebelumnya pun terjadi beberapa aksi pembegalan hal ini menurut Aan Andi Purnama hal ini tak lepas dari permasalahan ekonomi masyarakat. Salah satu faktor ekonomi karena Covid 19 banyak orang yang kehilangan mata pencaharian (Dalam Pemberitaan Bandung, 18 Agustus, 2020). Dari DP3A atau Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandung menyatakan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak mengalami peningkatan di awal 2021. Ada total 125 kasus yang terjadi pada bulan Januari sampai dengan Maret 2021 angka kasus ini tergolong tinggi dibandingkan dengan tahun 2020 yang jumlah dalam satu tahun ada 325 kasus. Namun pada trisemester di tahun ini sudah mencapai 125 (Pemberitaan di Kota Bandung, 15 April 2021).

Dari kasus-kasus yang terlampir perilaku tersebut menunjukkan kurangnya keimanan seseorang pada Allah SWT. Karena jika seseorang beriman kepada Allah dia akan melaksanakan apa yang Allah peritahkan dan menjauhi apa yang Allah larang. Dalam Q.S Al- Baqorah ayat 208 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahan

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”.

Dalam ayat tersebut Allah menyeru orang-orang beriman untuk masuk kedalam islam atau beragama secara menyeluruh tidak terpaku pada beberapa aspek saja melainkan adanya kesinambungan antara aspek satu dan lain nya. Maka dari itu setiap muslim baik dalam berfikir atau bertindak haruslah berdasar pada nilai dan ajaran islam (Mufhida, 2014). Karena pada dasarnya manusia sudah dilahirkan dalam keadaan fitrah maka ketika manusia jauh dari tuhan nya manusia akan merasa ada yang kosong dalam dirinya salah satu upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan berdzikir.

Dzikir dalam Bahasa arab artinya mengingat. Dzikir juga artinya sebut. Perpaduan antara ingat dan sebut itulah makna dari dzikir (Ilham, 2015). Allah SWT berfirman dalam hadist qudsi “ Aku bersama hamba-Ku yang hatinya ingat Aku dan lisannya menyebut nama-Ku (HR. Ahmad, isnad-nya shahih). Dalam QS. Al Ahzab ayat 35

عَظِيمًا وَاجْرًا مَّغْفِرَةً لَهُمُ اللَّهُ ۖ اَعَدَّ الذِّكْرَاتِ ۗ

Artinya : “ laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar”

Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 15 April 2021 pada salah satu pemimpin kegiatan *dzikir manaqib* didaerah cinta asih jika dilihat dari sejarahnya daerah cinta asih merupakan daerah yang dulunya rawan sekali

dengan tindak kejahatan dan penyimpangan sosial seperti maraknya minuman keras serta kekerasan yang terjadi disana. Pemimpin kegiatan *dzikir manaqib* yakni yang akrab disapa a Bani menjelaskan bahwa yang melatarbelakangi kegiatan *dzikir manaqib* di daerah cinta asih didasari adanya kebutuhan masyarakat pada asupan rohani seperti wiridan, dzikir, tausiah dan sebagainya. Kegiatan *dzikir manaqib* merupakan suatu wujud kegiatan keagamaan atau praktek amaliyah yang dimana para Jemaah melakukan kegiatan secara rutin yakni satu minggu sekali di hari selasa setelah magrib. *Dzikir manaqib* disini merupakan kegiatan yang didalam nya terdapat manaqib yaitu menceritakan perjalanan syekh qodir Al Jaelani, dzikir, dan tausiyah serta terdapat ajaran yang bernilai islami seperti ukhwah, toleransi, serta pengagungan nama Allah dan Rasulullah. Maka dinamakanlah kegiatan ini dengan *dzikir manaqib*.

Munculnya praktik amaliyah yang ada di Cinta Asih kota Bandung ini menarik untuk diketahui dan dilihat lebih dalam jika dilihat ada nya praktik amaliyah yang muncul di Cinta Asih yang dikenal dengan masalahnya yang sering terlibat tawuran dan kekerasan maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang pengaruh *dzikir manaqib* dalam perilaku beragama studi kasus di Cinta Asih kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti akan merumuskan beberapa hal yang akan menjadi fokus penelitian. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan *dzikir manaqib*?
2. Apa motivasi Jemaah cinta asih untuk mengikuti proses *dzikir manaqib*?
3. Bagaimana efek yang ditimbulkan setelah mengikuti *dzikir manaqib*?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu mempunyai tujuan yang diharapkan guna memberi arah pada penelitian ini. Adapun tujuan dari

penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dzikir dalam perilaku keberagamaan di cinta asih kota Bandung.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Akademis

Dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat terhadap jurusan Tasawuf Psikoterapi, serta dapat menjadi kerangka acuan dan pengembangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di masa mendatang.

2. Secara Praktis

Penelitian difokuskan mengenai pengaruh amalan *dzikir manaqib* pada perilaku keberagamaan yang mana jika dilihat dari fenomena cinta asih sendiri yang dahulunya dikenal dengan daerah yang rawan dengan tawuran. Maka diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi sumbang asih pemikiran bagi para tokoh masyarakat dalam membina kerukunan didaerah setempat.

E. Langkah Penelitian

1. Jenis penelitian

Untuk melakukan penelitian diadakan nya suatu langkah penelitian yang pada dasarnya sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dalam meneliti skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai apa yang teradi di lapangan. Metode studi kasus dilakukan secara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang mana peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena partisipan dalam pengalaman hidupnya (Sugiyono, 2013)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Majelis *dzikir manaqib* di Cinta Asih Kota Bandung. Alasan penulis memilih untuk melakukan penelitian disini karena memiliki keunikan latar belakang dari cinta asih itu sendiri yang dahulu terkenal dengan daerah rawan tindakan penyimpangan sosial seperti

maraknya minuman keras serta kekerasan yang terjadi disana seperti tawuran sehingga penulis tertarik untuk meneliti kegiatan *dzikir manaqib* yang dilaksanakan di cinta asih terkait pengaruh *dzikir manaqib* terhadap perilaku keberagamaan.

3. Sumber Data

Dalam penelitian data menjadi salah satu komponen yang penting adapun sumber data yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang diperoleh secara langsung dari yang berkaitan atau yang berkenaan dengan sumber masalah yang diteliti adalah sumber data primer. Sumber tersebut dapat berupa wawancara dengan pimpinan majelis *dzikir manaqib* dan para Jemaah *dzikir manaqib* yang mengikuti kegiatan keagamaan *dzikir manaqib* di Cinta Asih Kota Bandung.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yakni segala yang diperoleh dari sumber lain sepertihalnya hasil penelitian ilmiah, buku, skripsi, artikel dan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian,, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam pelaksanaan observasi ini pengamatan dilakukan dengan peneliti ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh mejelis dzikir sehingga terlibat dengan sumber data dan orang yang sedang diamati.

b. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun dan sistematis..

wawancara dilakukan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2013)

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan sebagai pendukung bukti penelitian yang tidak di publikasikan

5. Teknik Analisis data

Menurut Milles dan Huberman (1984: 23-24) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data yaitu

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penggabungan dan penyeragaman data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis yang kemudian dianalisis. Hasil dari wawancara serta observasi yang diubah kedalam naratif atau bentuk tulisan menyesuaikan dengan formatnya.

b. Model Data (*Data Display*)

Mengolah data yang sudah setengah jadi kemudian sudah seragam dalam bentuk tulisan merupakan salah satu proses dari teknik analisis data yaitu Model data. Data yang setengah jadi serta sudah memiliki alur yang jelas dapat dikategorikan dalam tema- tema yang sesuai ke dalam bentuk yang lebih jelas dan sederhana kemudia olahan data tersebut disebut dengan sub tema

c. Penarikan Kesimpulan

Adapun penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari rangkaian analisis data yang mana kesimpulan ini berisi uraian dari seluruh sub kategori tema yang ada. Kesimpulan disini mengungkap hasil penelitian dari jawaban pertanyaan pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya.

F. Kajian Pustaka

Terdapat penelitian terdahulu yang selaras dengan pembahasan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Buku, yang berjudul Makna Dzikir ditulis oleh Muhammad Arifin Ilham penerbit Zikrul Hakim pada tahun 2015, menyatakan bahwa dalam hadis qudsi Allah Swt berfirman “Aku bersama hambaKu yang hatinya ingat Aku dan lisannya menyebut namaKu”. Hal ini sebagai upaya dalam mempengaruhi perilaku keberagamaan yang pada dasarnya manusia telah jauh dari Tuhannya. Terdapat pula ayat Alquran QS al-Ahzab ayat 35, Allah menjelaskan laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut nama Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan yang besar. Dalam ayat ini zikir sebagai memohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa yang telah dilakukan. Dalam QS Ali Imram ayat 191 menjelaskan bahwa orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk, atau dalam keadaan berbaring seraya berkata Ya Tuhan kami tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa api neraka. Hal ini menyatakan bahwa zikir mudah dilakukan karena bisa dilakukan dimanapun, kapanpun dan dalam keadaan apapun.
2. Buku, berjudul Psikologi Agama dan Psikologi Islami: Sebuah Komparasi ditulis Endang Kartikowati dan Zubaedi diterbitkan oleh Kencana pada tahun 2016, menjelaskan bahwa manusia telah mengalami perkembangan keberagamaan sejak masa prenatal (masa embrio). Menurut kerangka psikologis, anak dalam kandungan telah dapat dididik melalui ibunya, salah satunya dengan memberikan suasana keagamaan melalui membaca ayat-ayat Alquran yang dilakukan oleh ibu sehingga mempengaruhi pertumbuhan anak. Kemudian sikap keberagamaan pada orang dewasa yang cenderung memiliki perspektif yang luas berdasarkan nilai-nilai yang dimilikinya. Sikap keberagamaannya secara umum berlandaskan pengalaman pengertian dan pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya.
3. Skripsi, berjudul Pengaruh Dzikir Al Asmaa Ul-Husna terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Siswi Panti Asuhan Wira Adi Karya Ungaran yang ditulis oleh Mohammad Taufikin Di Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Pada Tahun 2010 Menunjukkan Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dzikir asmaul husna terhadap perilaku

keberagamaan siswa siswi Panti asuhan Wira adi Karya Ungaran. Namun pengaruh dari perilaku keagamaan ini selain dipengaruhi oleh zikir al asmaa ul-husna juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor lingkungan dan tata tertib panti asuhan untuk menerima dan mengolah pengaruh yang datang dari luar dirinya.

4. Skripsi, yang berjudul Pengaruh Dhikir Tarekat naqsyabandiyyah Aliyah terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Madrasah Saliyah Al-Falah 2 Nagreg Kabupaten Bandung ditulis oleh Ghesy Fauziah di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018, menyatakan adanya pengaruh zikir tarekat Naqsyabandiyyah Aliyah terhadap siswa Madrasah Aliyah Al-Falah dalam perilaku keberagamaan.
5. Skripsi yang berjudul *Dzikir manaqib* Dan Peningkatan Religiusitas Masyarakat Di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ditulis oleh Asep Ma'ruf di Universitas Islam Negeri Intan Lampung pada tahun 2020, menuliskan bahwa *dzikir manaqib* dapat membawa ketenangan batin, memberikan pengaruh dalam peningkatan keagamaan di kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan religiusitas pada masyarakat.
6. Artikel jurnal, yang berjudul Retorika K.H Junaedi Al Baghdadi dalam Pengajian *Dzikir manaqib* yang ditulis oleh Nida Farhatun Nisa, dkk di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam Tabligh Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol 3, No 2 tahun 2018 dijelaskan bahwa dalam penerapan retorika K.H Junaedi Al-Baghdadi bersifat persuasi, yang bertujuan agar jemaah tidak hanya memahami apa yang beliau sampaikan akan tetapi melaksanakan apa yang disampaikan. Serta dengan metode dakwah yang digunakan yaitu metode cinta dan ikhlas, dimana dakwahnya selalu berbicara tentang kecintaan, keikhlasan, keindahan berma'rifat. Serta berlandaskan konsep ethos, pathos, dan logos, dengan konsep inilah penyampaian pesan kepada Jemaah agar diterima dengan akal dan fikirannya serta menyentuh hati jemaahnya

G. Kerangka Pemikiran

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud, tidak saja badan dan ucapan (KBBI, 2013). Soekidjo Noto Atmodjo mengatakan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Sedangkan Menurut Pavlov dan Skinner dalam Sofyan S. Willis menyatakan bahwa perilaku adalah sebagai respon terhadap stimulus atau perangsangan eksternal dan internal. Sedangkan beragama memiliki kata dasar yang diawali dengan imbuhan ber yang memiliki arti urusan yang berkaitan dengan agama. Adapun Shihab menyatakan agama adalah hubungan antara makhluk dengan Tuhan yang berwujud ibadah dan dilakukan dalam sikap keseharian (Nur Ghufron, 2011). Menurut (Beni Ahmad Saebani, 2007) agama bersifat sacral yang memberi naungan manusia dari kehampaan, kebingungan serta kegamangan Agama dapat dijadikan problem solving pada situasi yang dimana manusia membuat masalah itu ada pada dirinya sendiri. Maka dari uraian diatas bahwa perilaku beragama adalah respon atau reaksi seseorang dalam segi ucapan maupun gesture yang dilakukan secara sadar sesuai dengan petunjuk agama.

Perilaku beragama dikatakan oleh Abdul Aziz Ahyadi merupakan ekspresi atau pernyataan dari manusia yang dapat dilihat dengan ukuran dapat di telaah dihitung serta dipelajari kemudian dituliskan dalam kata kata, tindakan atau perbuatan jasmaniah yang berkenaan terkait dengan pengaalaman ajaran islam (Ahyadi, 1988). Menurut (Wahab, 2015) manusia hidup tidak hanya membutuhkan fisik atau jasmaniah saja akan tetapi manusia juga perlu untuk memperhatikan apa yang menjadi asupan rohaninya atau psikisnya. Adanya rasa bergantung manusia kepada sang Khaliq merupakan fitrah sebagai manusia dan pada akhirnya manusia akan kembali kepada titik balik seorang hamba kepada Tuhannya jika dalam islam yakni Allah SWT.

Dzikir manaqib merupakan suatu kegiatan kegamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi rutinitas per minggu. *Dzikir manaqib* ialah

kegiatan keagamaan untuk mendekati diri kepada Allah karena didalamnya terdapat menceritakan sejarah perjalanan Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani yang mana dari ceritanya ada pelajaran- pelajaran yang dapat diambil menjadi ikhtisar hikayat atau pelajaran hidup. Merupakan wasilah atau jalan mendekati diri kepada Allah melalui orang shalih. Kegiatan yang diawali dengan istighasah serta ada dzikir didalamnya sebagai bentuk pengagungan kepada Allah dan Rasul-Nya. Selain itu juga terdapat tausiyah ajakan untuk berbuat baik kepada manusia untuk lebih bersosialisasi tidak membedakan satu dengan yang lainnya.

